

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Mengajar Guru

2.1.1 Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Warni Rasyidin mengemukakan bahwa mengajar adalah keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru sebagai coordinator menyusun, mengorganisasi dan mengatur situasi belajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa mengajar adalah usaha yang dilaksanakan oleh guru melalui bahan pengajaran yang diarahkan kepada siswa agar dapat membawa perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran maupun pemakaian metode dalam proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar setelah proses pembelajaran akan dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

1. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar antara lain:

- a. Keterampilan bertanya
- b. Keterampilan memberi penguatan
- c. Keterampilan memberi variasi
- d. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- e. Keterampilan mengelola kelas

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

g. Keterampilan menjelaskan.

Dari beberapa keterampilan tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut:

1) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode apapun, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai dan bagaimana keadaan siswa yang dihadapi, maka bertanya kepada siswa merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Karena pertanyaan yang diajukan kepada siswa agar berpengaruh tidaklah mudah. Memberi pertanyaan perlu adanya latihan dari guru-guru. Sehingga diharapkan guru dapat menguasai dan melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat, sebab memberi pertanyaan secara efektif dan efisien akan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku baik pada guru maupun dari siswa.

Guru yang sebelumnya selalu aktif memberi informasi akan berubah menjadi banyak mengundang interaksi siswa, sedangkan darisiswa yang sebelumnya secara pasif mendengarkan keterangan guru akan berubah menjadi banyak berpartisipasi Dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Hal ini akan menimbulkan adanya cara belajar siswa aktif yang berkadar tinggi. Untuk lebih memudahkan guru dalam menggunakan keterampilan bertanya hendaknya seorang guru mengetahui kegunaan dari penggunaan keterampilan bertanya.

Adapun kegunaan dari penggunaan keterampilan bertanya adalah:

1. Akan dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasa yang akan dibahas.
2. Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan.
3. Dapat mengembangkan keaktifan dan berfikir siswa
4. Dapat mendorong siswa untuk dapat menggunakan pandangan- pandangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas
5. Sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauhmana prestasi belajar siswa selama proses belajar mengajar
6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisir dan memberi informasi yang pernah didapat sebelumnya.

Dari penjelasan di atas dapat penulis dipahami bahwa, seorang guru harus mampu menguasai keterampilan mengajar salah satunya adalah keterampilan bertanya, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap dorongan dan umpan balik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian inti dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa untuk atas perbuatan sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.

Keterampilan memberi penguatan adalah respon positif dari guru kepada anak didik yang telah melakukan suatu perbuatan baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisipasi dalam

interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik walaupun pemberian penguatan sangat mudah pelaksanaannya, namun kadang-kadang banyak diantara guru yang tidak melakukan pemberian penguatan kepada muridnya yang melakukan perbuatan baik

Pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa tujuan dan manfaat apabila dapat dilakukan dengan tepat antara lain:

1. Dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi
2. Dapat mendorong siswa untuk berbuat baik dan produktif
3. Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa itu sendiri
4. Dapat meningkatkan cara belajar siswa aktif

3) Keterampilan Memberi Variasi

Pemberian variasi dalam interaksi belajar mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan pengajaran dari yang satu ke yang lain, dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa dapat aktif. Keterampilan variasi yang tepat dalam proses belajar mengajar akan dapat memberi manfaat bagi siswa antara lain:

- 1) Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kepadanya.
- 2) Dapat memberi motivasi kepada siswa untuk memusatkan perhatiannya pada proses belajar mengajar.
- 3) Dapat menghindari kebosanan siswa dalam belajar.
- 4) Dapat mendorong anak untuk mengadakan diskusi dengan temannya dan berpartisipasi dalam belajarnya.

Ada tiga aspek dalam keterampilan memberi variasi yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Variasi dan Gaya Mengajar
- 2) Variasi media dan bahan ajar

Dari beberapa ketrampilan tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut:

a) Variasi dan Gaya Mengajar

Agar tidak terjadi kebosanan anak dalam belajar maka guru dapat melakukan variasi dalam gaya mengajar yang mana Dalam memberi gaya mengajar ini guru dapat melakukan dengan cara variasi suara, penekanan, kontak pandang, gerakan anggota badan dan pindah posisi.

b) Variasi Media dan Bahan Ajaran

Tiap anak didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama baik pendengaran maupun penglihatannya demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih senang mendengarkan, ada yang suka mendengarkan dulu baru membaca dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik dapat dikurangi.

Ada tiga variasi penggunaan media yakni:

- a) Media pandang
- b) Variasi media dengar
- c) Variasi media taktil

Dari beberapa ketrampilan tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Media Pandang. Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku,

majalah, globe, majalah dinding, film, film Strip, TV, recorder, gambar grafik, Video, dan lain-lain.

2. Variasi Media Dengan Media dengar yang dapat dipakai adalah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.
3. Variasi Media Taktil. Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.
4. Variasi interaksi. Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didik memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:
 - a. Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
 - b. Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru dimana guru berbicara kepada anak didik.

Diantara dua kutub itu banyak kemungkinan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui pengajuan beberapa pertanyaan atau guru berbincang dengan anak didik secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antar anak didik dapat saling tukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi, atau diskusi.

4) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan

dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran-pelajaran.

Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi- materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, review atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan dan mengevaluasi. Siasat membuka pelajaran bertujuan pokok menyiapkan mental anak didik agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan minat serta pemusatan perhatian pada anak didik yang akan dibicarakan dalam kegiatan interaksi edukatif.

Ketika menutup pelajaran, kegiatan yang dilakukan guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak didik, mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif.

5) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Termasuk dalam hal ini adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Maksud dari keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil di sini adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Keterampilan membimbing diskusi memiliki kelebihan dan keterbatasan antara lain :

A. Kelebihannya:

1. Kelompok memiliki sumber daya yang lebih banyak dari pada individu. Pengetahuan dan pengalaman sekelompok orang yang jelas lebih banyak dari pengetahuan dan pengalaman seseorang.
2. Anggota kelompok sering diberi masukan dan motivasi dari anggota lain, yang berusaha agar sumbangan pikiran bermanfaat untuk keberprestasian kelompok.

3. Kelompok dapat memprestasikan keputusan yang lebih baik
4. Anggota kelompok memiliki ikatan yang kuat terhadap keputusan yang diambil dengan melalui keterlibatannya dalam diskusi.
5. Partisipasi dalam diskusi akan meningkatkan saling pengertian antar individu dalam satu kelompok dan dalam kelompok yang lain.

B. Keterbatasan

1. Diskusi memakan waktu\
2. Pemborosan waktu
3. Diskusi dapat menekan pendirian

7) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru Dalam berinteraksi dengan siswa didalam kelas.

Tujuan memberikan penjelasan antara lain:

- a. Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, fakta, definisi dan prinsip secara obyektif.
- b. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan
- c. Untuk mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.

- d. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti- bukti dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus mempunyai keterampilan menjelaskan agar dalam proses penyampaian materi pendidikan siswa dapat memahami apa yang di sampaikan oleh guru.

2.1.2 Tinjauan Tentang Media Video

1. Pengertian dan fungsi media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Arsyad (2011 : 3), kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, motivasi dan minat siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan tujuan pembelajaran tercapai. Adapun pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.

Dari pengertian media dan pengertian pembelajaran di atas, maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah alat bantu secara fisik yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar dan merangsang serta membantu siswa untuk belajar secara menyeluruh sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang besar Dalam memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran, karena materi pembelajaran tidak hanya

disampaikan melalui kata verbal. Seperti yang dikemukakan Riyana (2008 : 9) bahwa secara umum media mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.
3. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
4. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama

Sanjaya (2010 : 171) mengemukakan fungsi dari penggunaan media pembelajaran sebagai berikut : *Pertama*, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. *Kedua*, media dapat mengatasi batas ruang kelas. *Ketiga*, media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan. *Keempat*, media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan. *Kelima*, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat. *Keenam*, media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik. *Ketujuh*, media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. *Kedelapan*, media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa. *Kesembilan*, media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

2. Pengertian media video

Media video dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual (AVA) atau media yang dapat dilihat dan di dengar. Menurut Riyana (2008 : 51) bahwa

“media video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual”. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. “media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekaman video dengan signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetik” (Arsyad, 2010 : 36).

Dalam bahasa latin video diartikan sebagai “Saya lihat (I see) setiap format media yang menggunakan sinar katoda untuk menampilkan bagian gambar dari sebuah pesan dapat dikategorikan sebagai video. Pancaran gambar yang bercahaya dari sebuah tampilan video ternyata tersusun dari titik-titik yang sangat rapat yang ditampilkan pada sebuah layar.

Menurut Riyana (2007 : 5), Media video adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman suatu materi pembelajaran. Dari beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud media video dalam tulisan ini adalah alat bantu/ perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan/ isi materi pembelajaran yang dapat dilihat, didengar oleh penerima pesan dan hal ini adalah siswa.

3. Karakteristik media video

Karakteristik dari media video dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran menurut Munadi (2010 : 127) adalah sebagai berikut :

- a. Mengatasi jarak dan waktu.
- b. Mampu menggambarkan peristiwa- peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.

- c. Dapat membawa siswa berpetualang dari negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- d. Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
- e. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- f. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- g. Mengembangkan imajinasi.
- h. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik.
- i. Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas.

Sedangkan menurut Riyana (2007 : 7), karakteristik media video yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Televisi/video mampu memperbesar obyek yang kecil, terlalu kecil bahkan tidak dapat dilihat secara kasat mata/mata telanjang. Misalnya mikro organism dalam tubuh dapat dengan jelas terampilan oleh kamera dan dapat dilihat di televisi/video.
- b. Dengan teknik editing obyek yang dihasilkan dengan pengambilan gambar oleh kamera dapat diperbanyak (cloning).
- c. Televisi/video juga mampu memanipulasi tampilan gambar, sesekali obyek perlu diberikan manipulasi tertentu sesuai dengan tuntutan pesan yang ingin disampaikan sebagai contoh obyek- obyek yang terjadi pada masa lampau dapat dimanipulasi digabungkan dengan masa sekarang.

- d. Televisi/video mampu membuat obyek menjadi still picture artinya gambar/obyek yang ditampilkan dapat disimpan dalam durasi tertentu dalam keadaan diam.
- e. Daya tariknya yang luar biasa televise/video mampu mempertahankan perhatian siswa/audien yang melihat televise/video tersebut. Hasil penelitian menunjukkan siswa bisa bertahan lebih lama hingga 1-2 jam untuk menyimak televise/video dengan baik dibandingkan dengan mendengarkan saja yang mampu bertahan dalam waktu 25-30 menit saja.
- f. Televisi/video mampu menampilkan obyek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan aktual atau kekinian.

4. Kriteria penggunaan media video

Menurut Riyana (2007), penggunaan video pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Tipe Materi, pada setiap materi pembelajaran tidak semuanya dapat dijelaskan secara baik dengan menggunakan media video, misalnya materi yang berupa teknis merakit mesin kendaraan bermotor, materi ini akan baik diserap siswa apabila siswa mendemonstrasikannya secara langsung.
- b. Durasi Waktu, media video berbeda dengan film pada umumnya yang berdurasi rata-rata 2 jam dan maksimal 3.5 jam. Media pembelajaran menggunakan video haruslah memiliki durasi antara 20-40 menit, karena hal ini dikaitkan dengan kemampuan daya ingat manusia dan kekuatan berkonsentrasi cukup terbatas antara 15-20 menit. Apabila terlalu lama konsentrasi manusia cenderung terganggu dan mengalami kelelahan. Maka dari itu, selebihnya waktu diisi dengan review dari guru dan siswa.

- c. Format Sajian Video, media video pembelajaran mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Format video yang cocok untuk pembelajarandiantaranya : naratif, wawancara,presenter, dan format gabungan.
- d. Ketentuan Teknis, media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu efek kamera, teknis pengambilan gambar, Teknik pencahayaan, editing dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan.
- e. Penggunaan musik dan sound effect menjadi bagian penting Dalam sajian video. Video akan lebih menarik dan bermakna jika sajian sound mendukung dan tepat Beberapa ketentuan tentang music dan sound effect adalah sebagai berikut: Musik untuk pengiring suara sebaiknya dengan intensitas volume yang lemah (soft) sehingga tidak mengganggu sajian visual dan narrator, musik yang digunakan sebagai background sebaiknya musik instrumen, jangan menggunakan musik dengan lagu yang populer. Hal ini akan mengakibatkan buyarnya konsentrasi siswa yang lebih terfokus pada suara alunan lagu, menggunakan sound effect untuk menambah suasana dan melengkapi sajian visual dan menambah kesan lebih baik.

2.1.3 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut pendapat Somantri (Puji,2013) pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah suatu upaya untuk mempersiapkan siswa dengan berbagai macam pengetahuan serta keterampilan dasar yang berkaitan dengan antar hubungan masyarakat dengan negara dan juga pendidikan dasar bela negara dengan harapan menjadikan warga masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negaranya.

Menurut (Dewi, Riska., 2017) pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah hal yang paling penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Karena pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru, hal ini sangat dibutuhkan atau penting dan juga tepat. Dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang demokratis secara baik dan juga terarah.

Standar isi satuan Pendidikan Dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh (Depdiknas, 2006) menetapkan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menitik beratkan pada pembinaan pemahaman warga negara yang bertujuan agar para warga negara mampu melakukan apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan bijaksana, serta memiliki sebuah ciri khas atau karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

2.1.4 Hakikat Demokrasi

1. Makna Demokrasi

Negara demokrasi adalah suatu negara dengan pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Demokrasi berasal dari kata Yunani yaitu Demos yang artinya rakyat dan kratein yang artinya kekuasaan dan bisa juga diartikan pemerintah. Bentuk negara demokrasi dikenal ada dua macam yakni demokrasi langsung dan demokrasi tidak langsung. Demokrasi Langsung yaitu suatu negara yang pemerintahannya dilakukan oleh semua warga negara dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pemerintahan negara dilakukan secara langsung semua warga Negara. Sedangkan demokrasi tidak langsung

yaitu suatu negara yang pemerintahannya dilakukan oleh rakyat yang dilaksanakan melalui badan perwakilan yang dipilih oleh rakyat.

Pendidikan demokrasi yang membangun karakter dan budaya demokrasi dalam kehidupan politik bangsa di negara Indonesia telah dilaksanakan khususnya sejak berakhirnya era orde baru dan lahirnya era reformasi. Namun, perlu direkonseptualisasi, sehingga lahir paradigma pendidikan demokrasi yang bukan hanya secara konstitusional ada, tetapi secara instrumental dan praksis benar-benar terjadi dan memberikan dampak pedagogis dan sosial-kultural kumulatif bagi peningkatan kualitas kehidupan berdemokrasi dan ber-HAM di Indonesia. Pendidikan demokrasi secara substantif menyangkut sosialisasi, internalisasi dan aktualisasi konsep, sistem, nilai, budaya dan praktek demokrasi bagi warga negara, sehingga menjadi warga negara yang kritis, partisipatif, demokratis dan beradab(Azra, 2002).

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki political knowledge, awareness, attitude, political efficacy, social trust dan political participationserta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya, juga bagi masyarakat(Zamroni, 2002).

Negara demokrasi adalah suatu negara dengan Pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat demokrasi berasal dari kata Yunani yaitu Demos yang artinya rakyat dan kratein yang artinya kekuasaan dan bisa juga diartikan pemerintah. bentuk negara demokrasi dikenal ada dua macam yaitu

demokrasi langsung dan demokrasi tidak langsung. Demokrasi Langsung yaitu suatu negara yang pemerintahannya dilakukan oleh semua warga negara keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pemerintahan negara dilakukan secara langsung semua warga negara sedangkan demokrasi tidak langsung yaitu suatu negara yang pemerintahannya dilakukan oleh rakyat yang dilaksanakan melalui badan perwakilan yang dipilih oleh rakyat.

2.1.5 Prinsip-prinsip Demokrasi

A. Prinsip Demokrasi Menurut Henry B. Mayo

Prinsip-prinsip demokrasi yang disampaikan oleh Ilmuwan politik Henry B. Mayo, antara lain:

1. Menjamin terselenggaranya perubahan dengan damai dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan.
2. Menyelesaikan berbagai perselisihan dengan damai dan secara kelembagaan.
3. Melakukan pembatasan penggunaan kekerasan sampai tingkat yang minimum.
4. Melakukan pergantian kepemimpinan dengan teratur.
5. Menjamin tegaknya keadilan dalam suatu negara.
6. Mengakui adanya keanekaragaman dalam suatu negara dan menganggapnya sebagai suatu kewajaran.

B. Prinsip Demokrasi Menurut Iyman Towel Sergeant

Iyman Towel Sergeant menyatakan bahwa ada beberapa prinsip demokrasi, antara lain:

1. Warga negara memiliki keterlibatan dalam sebuah proses diambilnya sebuah keputusan publik.
2. Adanya sebuah tingkat persamaan tertentu di antara warga negara.
3. Sebuah tingkat kebebasan maupun kemerdekaan tertentu yang diakui serta digunakan oleh warga negara.
4. Adanya sebuah sistem perwakilan
5. Mewakili sebuah sistem pemilihan atau kekuasaan mayoritas.

2.2 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang Pengaruh keterampilan guru PPKn menggunakan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi hakikat demokrasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini karena ketika masuk mata pelajaran PPKn siswa kelas XI sangat malas, ribut dan cepat bosan maka daripada itu peneliti menemukan cara mengajar yang lebih efektif agar siswa nya tidak mudah bosan, ribut dan malas yaitu dengan menggunakan video pembelajaran..

Jadi dengan demikian penulis ingin melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengubah media ajar yang akan melibatkan siswa Dalam kegiatan pembelajaran. Media ajar yang digunakan untuk memperbaiki materi pembelajaran siswa dengan menggunakan video pembelajaran, sehingga diharapkan dengan media ajar ini siswa lebih aktif dan semangat ketika masuk jam pelajaran PPKn.



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara menjawab rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Tetapi perlu diketahui bahwa setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi diatas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis), yaitu:

H_0 : Terdapat Pengaruh keterampilan guru PPKn menggunakan vidio pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi hakikat demokrasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara

H_a : Tidak ada Pengaruh keterampilan guru PPKn menggunakan vidio pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi hakikat demokrasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kejuruan An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara